

Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Behavioral terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Drajat

Muhammad Azril Ramadhan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; komunikasi233@gmail.com

Article history:

Received: 10-04-2026

Revised: 29-04-2026

Accepted: 29-05-2026

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Group Counseling, Behavioral, Learning Motivation

One of the techniques used in group counseling is behavioral techniques. Behavioral techniques are techniques based on theories about learning in an effort to change behavior that can help people learn to solve interpersonal, emotional, and certain decision problems. Departing from the description above, the problem formulation in this study can be determined, namely (1) How is the implementation of behavioral technique group counseling on the learning motivation of MTs Sunan Drajat Students in the 2020-2021 Academic Year. (2) What is the effect of behavioral technique group counseling on the learning motivation of MTs Sunan Drajat Students in the 2020-2021 Academic Year. This study uses a quantitative experiment (quasi-experimental design), the population in this study were all 109 students at the Al-Hidayah Dormitory. The sample in this study was 8 students as the experimental group and 8 students as the control group. The results of this study indicate that: (1) the implementation of behavioral technique group counseling for students at Al-Hidayah Dormitory was carried out for 3 meetings with a set time of 45 minutes for each meeting (2) there was a significant influence on the learning motivation of students at Al-Hidayah Dormitory between before and after receiving behavioral technique group counseling. This is proven by the results of the Mann-Whitney U test Asymp. Sig. (2-tailed) 0.004 < 0.05 indicating that behavioral technique group counseling had an influence on the learning motivation of students at MTs Sunan Drajat. So it can be concluded that H_a is accepted.

Kata Kunci:

Konseling Kelompok, Behavioral, Motivasi Belajar

Salah satu teknik yang digunakan dalam konseling kelompok adalah teknik behavioral. Teknik behavioral merupakan suatu teknik yang berlandaskan teori tentang belajar dalam usaha melakukan perubahan tingkah laku yang dapat membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Berangkat dari deskripsi



di atas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok teknik behavioral terhadap motivasi belajar Siswa MTs Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2020-2021. (2) Apa pengaruh konseling kelompok teknik behavioral terhadap motivasi belajar Siswa MTs Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen (quasi experimental desain), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Asrama Al-Hidayah yang berjumlah 109 santri. Sampel dalam penelitian ini adalah 8 santri sebagai kelompok eksperimen dan 8 santri sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan konseling kelompok teknik behavioral terhadap santri Asrama Al-Hidayah dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan waktu yang ditetapkan 45 menit setiap pertemuan (2) ada pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santri Asrama Al-Hidayah antara sebelum dan setelah mendapatkan konseling kelompok teknik behavioral. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji mann-whitney u test Asymp. Sig. (2-tailed) 0,004 <math>0.05</math> menunjukkan bahwa konseling kelompok teknik behavioral berpengaruh terhadap motivasi belajar Siswa MTs Sunan Drajat . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No.20 Tahun 2003) Pendidikan terdiri dari beberapa unsur yaitu: peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode dan lingkungan pendidikan. (Marisa, C., KaMANah, K., & Kusuma, A. M. ; 2022) Dan disini yang akan peneliti teliti adalah peserta didik dimana mereka juga berstatus sebagai seorang santri, peserta didik adalah subjek atau pribadi dimana pribadi tersebut memiliki khas, masalah dan kepribadian masing-masing dimana pribadi tersebut nantinya akan mendapatkan sesuatu yang baru juga dapat mengembangkan potensinya dalam dunia pendidikan, di Indonesia peserta didik ini terbagi dalam beberapa jenjang pendidikan dari jenjang TK, SD, SLTP (Sederajat), SLTA (Sederajat) sampai universitas.

Sedangkan santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Peneliti mengambil santri tingkat SLTP (Sederajat) untuk subyek penelitian, anak tingkat SLTP (Sederajat) dalam sistem perkembangan masuk dalam masa remaja, masa remaja adalah periode yang penting masa ini merupakan masa mencari jati diri/identitas diri, juga masa yang tidak realistis karena mereka memandang sesuatu dari kacamata mereka sendiri yang kadang jauh dari realita. (Supadie & Sarjuni.; 2011). Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan belajar peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal masa depan mereka. kegiatan belajar pada siswa tidak mudah dan mulus begitu saja, pastinya ada permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa, seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh disertai sikap menentang guru merupakan bagian dari masalah belajar siswa. (Ismail; 2016) Tidak hanya itu ketika siswa diberikan materi pelajaran cenderung tidak mengikutinya dengan baik, siswa asik bercanda dengan teman sebangku, dan ketika ada jam kosong digunakan untuk jajan dikantin, tidak mengerjakan tugas saat diberi pekerjaan rumah itu juga termasuk permasalahan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah MTs. Sunan Drajat. Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa yang mereka juga adalah seorang santri apalagi bagi mereka yang juga menetap di pondok pesantren dimana juga ada kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang harus mereka ikuti, sebagai seorang santri juga siswa mereka harus pintar membagi waktu dalam urusan pondok maupun pekerjaan sekolah mereka, tapi tidak semua santri bisa mengatasi masalahnya sendiri ada juga yang perlu bantuan orang lain Sebagian dari mereka ada yang menganggap permasalahan itu adalah hal yang sepele padahal masalah-masalah tersebut bisa mempengaruhi prestasi belajar dari beberapa masalah tersebut bisa diartikan para santri memiliki motivasi belajar yang rendah. (Prayitno; 1995).

Untuk mengurangi permasalahan-permasalahan tersebut kita bisa memberikan motivasi kepada para santri. Dengan motivasi santri dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif kearah yang lebih baik. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, demikian pentingnya sampai ada pernyataan bahwa "motivasi adalah energi yang dimiliki seseorang untuk belajar" Sardiman. (Naning; 2015) Tapi dalam kegiatan belajar santri juga butuh dorongan agar mereka mampu mencapai hasil baik dan mengarahkan perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.

Upaya untuk membantu santri yang memiliki motivasi belajar yang rendah diperlukan adanya konseling kelompok. Menurut Sukardi. (Retno; 2019) konseling kelompok adalah konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok itu yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan. (Faliasufah; 2015) Dalam kegiatan konseling kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh konselor dan klien diantaranya: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Pemilihan konseling kelompok dengan alasan bahwa konseling kelompok merupakan tipe konseling yang dilakukan dengan kelompok yang fokus pertamanya membantu seseorang dalam memecahkan masalah hidupnya seperti yang dikemukakan oleh Romano dan D'Rozario. (Zaldhi; 2019)

Terkait dengan konseling kelompok teknik behavioral terhadap motivasi belajar santri, penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Diana Rima Rosikha dan Prof. Dr. Muhari pada tahun 2013, dengan judul "Penerapan Konseling Kelompok Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Surabaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok behavior untuk membantu siswa meningkatkan disiplin di sekolah dilakukan dalam suasana kelompok yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam pengentasan masalah yaitu tentang rendahnya perilaku disiplin siswa di sekolah. (Diana; 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Rima Rosikha dan Muhari pada tahun 2013 berfokus pada penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan. (Haryanto, M; 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konseling kelompok behavioral efektif membantu siswa memperbaiki perilaku

disiplin melalui dinamika kelompok dan pemberian penguatan perilaku positif. Namun demikian, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek perilaku disiplin siswa, bukan pada motivasi belajar sebagai variabel utama dalam proses pendidikan. Selain itu, subjek penelitian dilakukan pada siswa SMK, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh konseling kelompok teknik behavioral terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Drajat menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian, khususnya dalam melihat efektivitas pendekatan behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar pada konteks pendidikan berbasis madrasah.

Konseling kelompok tepat untuk siswa yang memiliki permasalahan motivasi belajar, sebab motivasi belajar merupakan persoalan yang sering terjadi di sekolah, konseling kelompok disarankan pada siswa remaja karena pada usia ini dorongan dan dukungan satu dengan yang lain dengan tema sebaya sangat kuat Brown dan Lent. (Sukardi, K.D; 2008). Banyak dari para santri remaja tidak tahu bagaimana cara mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi baik itu masalah keluarga, sosial, sekolah maupun masalah mereka saat di pondok terlebih lagi masalah-masalah belajar yang mereka hadapi. Salah satu tehnik yang dapat dilaksanakan dalam konseling kelompok yaitu tehnik Behavioral. Behavioral menurut Chaplin adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tiggah laku, tanpa mengaitkan konsepsi-konsepsi mngenai kesadaran dan mentalitas. (Anggoro, S.Y; 2013).

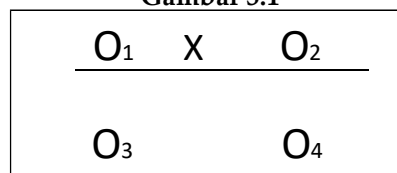
Teknik ini bekerja dengan memusatkan perhatian perilaku manusia pada yang nampak dan dapat dipelajari, tujuan yang ingin dicapai pada saat proses konseling harus jelas dan sesuai dengan prosedur yang ada memusatkan perhatian pada masalah klien dan membantu dalam memecahkan masalah klien.(S., & Ahdiansyah, M. H; 2017) Tujuan konseling *behaviour* adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku sintomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial Melalui layanan konseling kelompok dengan Teknik *Behavioral*, santri secara bersama-sama memeberikan gagasan atau pendapat tentang suatu permasalahan penting yang ada dalam kelompok dan mendiskusikannya, serta mengembangkan nilai-nilai sikap berupa Tindakan yang sesuai dengan realita yang ada supaya terungkap dalam kelompok.(Latipun; 2008) Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Konseling Kelompok Teknik *Behavioral* Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Drajat .

METODE

Jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono; 2015) Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif. Dengan gambaran ini maka tidak ada garis yang tegas antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif yang ditinjau dari penggunaan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan bentuk *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sugiono mengatakan, bahwa *quasi experimental* adalah suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun pola penelitian bentuk *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1



Keterangan:

- O₁ : *pre-test* kelompok yang mendapatkan *treatment*
 O₂ : *post-test* kelompok yang mendapatkan *treatment*
 O₃ : *pre-test* kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*
 O₄ : *post-test* kelompok yang tidak mendapatkan *treatment*
 X : pemberian perlakuan konseling kelompok Teknik *behavioral*

Setelah melihat pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan tipe ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok Teknik *Behavioral* Siswa MTs Sunan Drajat Tahun Pelajaran 2020-2021 terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Sunan Drajat 2010, Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh K. H. Abdul Ghofur. Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun.

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tidak lepas dari nama yang disandangnya, yakni Sunan Drajat. Sunan Drajat adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja). Beliau juga memiliki nama Syarifuddin atau Masih Ma'unat. Perjuangan Sunan Drajat di Banjarnyar dimulai tatkala beliau diutus ayahandanya untuk membantu perjuangan Mbah

Banjar dan Mbah Mayang Madu guna mengembangkan syiar Islam didaerah pesisir pantai utara Kabupaten Lamongan saat ini.

Pada tahun 1440-an ada seorang pelaut muslim asal Banjar yang mengalami musibah di pesisir pantai utara, kapal yang ditumpanginya pecah terbentur karang dan karam di laut. Adapun Sang Pelaut Banjar terdampar di tepian pantai Jelaq dan ditolong oleh Mbah Mayang Madu penguasa kampung Jelaq pada saat itu. Melihat kondisi masyarakat Jelaq yang telah terseret sedemikian jauh dalam kesesatan, Sang Pelaut muslim itu pun terketuk hatinya untuk menegakkan sendi-sendi agama Allah. Beliau mulai berdakwah dan mensyiarkan ajaran Islam kepada penduduk Jelaq dan sekitarnya. Lambat-laun perjuangan Sang Pelaut yang kemudian hari lebih dikenal dengan Mbah Banjar, mulai membuahkan hasil. Apa lagi bersamaan dengan itu Mbah Mayang Madu turut menyatakan diri masuk Islam dan menjadi penyokong utama perjuangan Mbah Banjar.

Pada suatu hari, Mbah Banjar dan Mbah Mayang Madu berkeinginan untuk mendirikan tempat pengajaran dan pendidikan agama agar syiar Islam semakin berkembang, namun mereka menemui kendala dikarenakan masih kurangnya tenaga edukatif yang mumpuni di bidang ilmu diniyah. Akhirnya mereka sepakat untuk sowan menghadap Kanjeng Sunan Ampel di Ampeldenta Surabaya. Gayung bersambut Kanjeng Sunan Ampel memberikan restu dengan mengutus putranya Raden Qosim untuk turut serta membantu perjuangan kedua tokoh tersebut. Akhirnya Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di suatu petak tanah yang terletak di areal Pondok Pesantren putri Sunan Drajat saat ini.

Beliau pun mengatakan bahwa barang siapa yang mau belajar mendalami ilmu agama di tempat tersebut, semoga Allah menjadikannya manusia yang memiliki derajat luhur. Karena do'a Raden Qosim inilah para pencari ilmu pun berbondong-bondong belajar di tempat beliau dan Raden Qosim pun mendapat gelar Sunan Drajat. Sementara itu untuk mengenang perjuangan Mbah Banjar, maka dusun yang sebelumnya bernama kampung Jelaq, dirubah namanya menjadi Banjaranyar untuk mengabadikan nama Mbah Banjar dan anyar sebagai suasana baru di bawah sinar petunjuk Islam.

Sunan Drajat yang merupakan putra sunan ampel menjadi tokoh sentral dalam penyebaran agama Islam yang ada di wilayah Lamongan. Raden Qosim atau Sunan Drajat mendirikan pondok pesantren di suatu petak tanah, terletak di areal Pondok Pesantren Putri Sunan Drajat saat ini. Beliau pun mengatakan bahwa barang siapa yang mau belajar mendalami ilmu agama di tempat tersebut, semoga Allah menjadikannya manusia yang memiliki derajat luhur. Karena do'a Raden Qosim inilah para pencari ilmu pun berbondong-bondong belajar di tempat beliau dan Raden Qosim mendapat gelar Sunan Drajat.

Setelah beberapa lama beliau berdakwah di Banjaranyar, maka Raden Qosim mengembangkan daerah dakwahnya dengan mendirikan masjid dan pondok pesantren yang baru di kampung Sentono. Beliau berjuang hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di belakang masjid tersebut. Kampung di mana beliau mendirikan masjid dan pondok pesantren itu akhirnya dinamakan pula sebagai Desa Drajat. Sepeninggalan Sunan Drajat, tongkat estafet perjuangan dilanjutkan oleh anak cucu beliau. Namun seiring dengan perjalanan waktu yang cukup panjang kebesaran nama Pondok Pesantren Sunan Drajat semakin pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Saat itu hanyalah tinggal sumur tua yang tertimbun tanah dan pondasi bekas langgar yang tersisa. Kemaksiatan dan perjudian merajalela di sekitar wilayah Banjaranyar dan sekitarnya, bahkan areal

di mana Raden Qosim mendirikan Pondok Pesantren di Banjaranyar saat itu berubah menjadi tempat pemujaan.

Setelah mengalami proses kemunduran, bahkan sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Pulau Jawa, pada akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali menata diri dan menatap masa depannya dengan rasa optimis dan tekad yang kuat. Hal ini bermula dari upaya yang dilakukan oleh anak cucu Sunan Drajat yang bercita-cita untuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar. Keadaan itu berangsur-angsur pulih kembali saat di tempat yang sama didirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh K.H. Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Sunan Drajat pada tahun 1977 yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan wali songo dalam mengagungkan syiar agama Allah di muka bumi.

Munculnya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini tentu tidak terlepas dari perjalanan panjang dan perjuangan anak cucu Sunan Drajat itu sendiri. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri. Di sisi lain didalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan in formal. Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak semua pondok pesantren memiliki pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan dan keahlian/skill secara intensif terhadap santrinya. Dengan demikian sangat penting bagi seorang akademisi untuk mempelajari kembali ide-ide dasar yang muncul dan menyertai perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

2. Pelaksanaan Konseling Kelompok Teknik Behavioral Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Drajat .

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Behavioral Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Drajat Lamongan Tahun 2020/2021”. Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil motivasi belajar, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Tahun 2020/2021. Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli-Agustus 2021.

Menurut Natawidjaja konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Bersifat pencegahan dalam arti bahwa konseli yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat akan tetapi mungkin memiliki titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran dalam berkomunikasi dengan orang lain. (Wibawa; 2018) Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam melaksanakan konseling kelompok yaitu Teknik behavioral. Teknik behavioral adalah suatu Teknik yang berlandaskan teori tentang belajar dalam usaha melakukan perubahan tingkah laku yang dapat membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Dengan memiliki kemampuan tersebut santri mampu untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya. Karena jika seseorang memiliki motivasi tinggi, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang didapatkannya, sedangkan jika memiliki motivasi belajar rendah, maka akan mempegaruhi prestasi dalam belajarnya. Menurut Hamzah, motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. (Hamzah; 2011) Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal antara lain faktor biologis dan faktor psikologis

yaitu faktor rohaniah seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi belajar. Faktor eksternal antara lain kondisi lingkungan masyarakat, teman dilingkungan tempat tinggal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian quasi experimental dengan desain non equivalent control group design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 santri dimana 9 santri sebagai kelompok eksperimen dan 9 santri sebagai kelompok kontrol tetapi saat pemberian perlakuan salah satu santri kelompok eksperimen tidak bisa mengikuti konseling kelompok karena suatu kendala jadi tersisa 8 santri begitupun juga pada kelompok kontrol ada salah satu santri yang berhalangan hadir saat pemberian posttest jadi tersisa 8 santri jadi hasil akhir dari sampel penelitian ini 16 santri. Pada kelompok eksperimen layanan yang diberikan berupa konseling kelompok teknik behavioral sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi layanan atau perlakuan. Penelitian dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dimana diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur berhasil atau tidaknya pemberian layanan yang diberikan oleh peneliti.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik behavioral dilakukan selama 3 kali pertemuan, waktu yang ditetapkan 45 menit. Pada pertemuan tanggal 17 Juli 2021 peneliti dengan bantuan konselor melakukan pengenalan konseling kelompok dan motivasi belajar. Pertemuan pada tanggal 19 Juli 2021 konselor menjelaskan tentang pentingnya motivasi belajar dan meminta kepada anggota kelompok untuk mengemukakan masing-masing permasalahan anggota. Pertemuan pada tanggal 21 Juli 2021 konselor melanjutkan pemecahan masalah anggota kelompok yang belum terselesaikan pada pertemuan sebelumnya serta memberikan sedikit materi tentang cara meningkatkan motivasi belajar kepada anggota kelompok.

3. Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Behavioral Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Drajat .

Melalui teknik behavioral menimbulkan pemahaman santri tentang materi yang dibahas, memberikan peran aktif kepada santri untuk dapat menyelesaikan masalah dan mencoba solusi-solusi baru untuk diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pelaksanaan konseling kelompok setiap harinya mengalami perubahan. Setelah berakhir pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik behavioral, peneliti memberikan post-test kepada 8 santri untuk kelompok eksperimen dan 8 santri untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data yang membandingkan hasil pretest yang dilakukan di kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan sebesar 103,7 dan hasil posttest sesudah diberikan perlakuan dengan konseling kelompok dengan teknik behavioral sebesar 121,1. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil pretest sebesar 107 dan untuk kelas kontrol hasil posttest sebesar 112,5. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Diana Rima Rosikha dan Prof. Dr. Muhari pada tahun 2013, dengan judul "Penerapan Konseling Kelompok Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Surabaya". Bahwa Teknik behavioral berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil posttest yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan motivasi belajar santri pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Sehingga dapat dinyatakan ada perbedaan secara signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Pelaksanaan konseling kelompok dengan Teknik *behavioral* dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan waktu yang ditetapkan 45 menit. Pada pertemuan pertama peneliti dengan bantuan konselor melakukan pengenalan konseling kelompok dan motivasi belajar. Pertemuan kedua konselor menjelaskan tentang pentingnya motivasi belajar dan meminta kepada anggota kelompok untuk mengemukakan masing-masing permasalahan anggota. Pada pertemuan ketiga konselor melanjutkan pemecahan masalah anggota kelompok yang belum terselesaikan pada pertemuan sebelumnya serta memberikan sedikit materi tentang cara meningkatkan motivasi belajar. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan meskipun mengalami peningkatan tapi kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol yang artinya konseling kelompok teknik *behavioral* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs. Sunan Drajat. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *mann-whitney U test* bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- (CR) Terhadap Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Advice*, Vol 1 (1); p.1-10, Juni 2019.
- Akbar, Zaldhi Yusuf, "Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta" *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, Vol 1. 2019.
- Anggoro, S.Y (2013). Upaya Menumbuhkan Perilaku Religius Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan konseling*, 1(2).79.
- Astuti, Naning Dwi Setyo. "Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok" *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol 1 No.1 Januari 2015.
- Faliasufah, "Efektivitas Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *TARBAWI*, Vol 1 No.02 Juli-Desember 2015.
- Haryanto, M. (2020). Muhasabah Diri.
- Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah" *Jurnal Edukasi*, Kurniawan, Retno Apit. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik *Cognitive Restructuring* Latipun, *Psikologi Konseling* Malang: UMM Press, 2008.
- Marisa, C., KaMANah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752>
- Prayitno. (1995). Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil). Padang: Ghalia Indonesia.
- Priambada, Wibawa Bayu, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Penelitian pada Siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur)", 2018.
- Rosikha, Diana Rima dan Muhari, "Penerapan Konseling Kelompok *Behavioral* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah Kelas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Surabaya", *Jurnal BK UNESA* 2013.
- S., & Ahadiansyah, M. H. (2017) Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Sukardi, K.D. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supadie & Sarjuni. (2011). Pengantar Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pres.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- UU no 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. Diakses Tanggal 01 Oktober 2021.
- Vol 2 No. 1 Januari 2016.